

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia saat ini sangatlah pesat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang hidup manusia agar lebih baik lagi. Tanpa pendidikan maka akan menimbulkan kerugian atau kegagalan individu suatu bangsa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan untuk dapat merubah nasib bangsa.

Secara garis besar tujuan organisasi lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : memperoleh laba (bisnis), sedangkan yang lainnya adalah nirlaba. Baik itu lembaga pendidikan swasta maupun yang didirikan oleh pemerintah. Organisasi apapun bentuknya yang mengelola uang selalu harus membuat keputusan yang dipengaruhi oleh kondisi keuangannya dan juga akan mempengaruhi kondisi keuangan organisasi. Pencatatan, penjumlahan, perhitungan anggaran dan biaya juga termasuk dalam sistem akuntansi. Tanpa disadari semua bidang membutuhkan akuntansi termasuk organisasi non profit.

Kegiatan organisasi sektor publik juga melakukan transaksi-transaksi keuangan dan ekonomi. Sebagaimana halnya organisasi laba, organisasi nonprofit seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi. Yayasan juga melakukan transaksi-transaksi keuangan. Oleh karena itu perlu penyusunan laporan keuangan yang diselenggarakan oleh pengelola organisasi. Baik untuk menghasilkan informasi keuangan maupun meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang

bersangkutan. Akan tetapi karena sifat yayasan berbeda dengan organisasi laba lainnya, maka sifat akuntansinya juga berbeda. Bagi yayasan tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, sedangkan bagi organisasi laba tujuan utamanya adalah mencari laba (profit) semata.

Meskipun lembaga yayasan mempunyai karakteristik dan tujuan organisasional yang berbeda dari perusahaan yang orientasi laba, namun bukan berarti akuntansinya sama sekali berbeda. Persamaan antara akuntansi yayasan dengan akuntansi perusahaan adalah meliputi keseluruhan proses akuntansi mulaidengan pengakuan transaksi, selanjutnya diikuti dengan pencatatan ke buku kasumum dan pencatatan dalam buku pembantu serta tambahannya dan pelaporan laporan keuangan. Informasi akuntansi yang dihasilkan berupa laporan keuangan sangat diperlukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, maka laporan keuangan yayasan harus disusun berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba atau Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba seperti yayasan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Pada umumnya transaksi pada yayasan dapat dibedakan dengan organisasi laba yaitu dengan adanya transaksi penerimaan sumbangan. Namun dalam praktek yang ada di masyarakat hal ini sering kali berbeda dan beragam. Pada organisasi nirlaba cenderung tidak ada suatu kepemilikan organisasi yang mutlak. Karena biasanya organisasi nirlaba ini didirikan oleh beberapa orang

maupun kelompok. Modal untuk mendirikan organisasi nirlaba ini juga bisa didapatkan melalui hutang. Sedangkan untuk kebutuhan operasionalnya bisa didapatkan dari pendapatan atau jasa yang diberikan. Namun hal ini berakibat pengukuran jumlah dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran yang penting bagi para pemakai dari laporan keuangan yayasan tersebut, misalnya seperti donator, kreditur maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Yayasan semacam ini memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan organisasi laba (swasta).

Tujuan pembuatan laporan posisi keuangan untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik yang sama. Tujuan utama laporan aktivitas untuk menyediakan informasi mengenai perubahan transaksi dan peristiwa lainnya yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, hubungan antara transaksi, dan peristiwa lainnya, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Informasi dalam aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan

organisasi dan memberikan jasa, dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer. Tujuan utama laporan arus kas untuk menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Misalnya, laporan tentang aktivitas pendanaan seperti penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aktiva tetap, bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang dan laporan tentang pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas, seperti sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

Yayasan Al-Mursyidien adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, bidang keta'miran masjid, dan bidang sosial. Untuk bidang pendidikan terdiri dari beberapa lembaga diantaranya Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), untuk Keta'miran Masjid yaitu memakmurkan masjid, dan untuk bidang sosial terdiri dari keagamaan, kesejahteraan sosial, dan Pemberdayaan masyarakat.

Yayasan Al-Mursyidien adalah merupakan sebuah organisasi nirlaba, dimana informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, donatur, dan juga oleh masyarakat. Oleh karena itu, laporan keuangan Yayasan Sabillus Salam harus di susun berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

Proses pencatatan akuntansi untuk Yayasan Al-Mursyidien, Pelaporan keuangannya disusun oleh masing-masing bidang. Jadi untuk yayasan tidak memiliki laporan keuangan yang mencakup seluruh bidang yang ada dalam

yayasan sabillus tersebut. Untuk penerimaan kas yaitu untuk lembaga pendidikan non formal seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan Taman Kanak-Kanak (TK) yaitu berasal dari uang SPP yang dibayar oleh siswa setiap bulannya, untuk Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) pemasukan berasal dari uang syahiriyah yang dibayar oleh siswa setiap bulannya, dan untuk lembaga masjid pemasukan dana berasal dari amal atau sumbangan yang diberikan oleh donatur.

Yayasan Al-Mursyidien tidak menyusun laporan keuangan yang mencakup seluruh kegiatan dari masing-masing bidang sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk maupun arus kas keluar dari Yayasan Al-Mursyidien yang berguna memberikan gambaran tentang alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan yayasan. Catatan atas laporan keuangan juga tidak disajikan dalam laporan keuangan Yayasan Al-Mursyidien sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan yayasan. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut, dengan judul “ Analisis Penerapan Akuntansi Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Al-Mursyidien Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam studi lapang ini adalah “Apakah Penerapan Akuntansi pada Yayasan Al-Mursyidien telah sesuai dengan Standart Akuntansi Organisasi Nirlaba?”

1.3 Tujuan Studi Lapang

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan studi lapang ini adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang diterapkan pada Yayasan Al-Mursyidien dengan Standart Akuntansi Organisasi Nirlaba.

1.4 Manfaat Studi Lapang

Hasil studi lapang ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam dalam mempelajari teori serta praktik tentang bagaimana penerapan akuntansi pada Yayasan Al-Mursyidien. Hasil studi lapang ini juga diharapkan dapat memberi informasi dan masukan yang berguna bagi pihak manajemen yayasan untuk melakukan evaluasi serta perbaikan atas penerapan akuntansi dalam berbagai kegiatan yayasan. Selain itu, hasil study lapang ini mempunyai nilai yang positif bagi pihak lain sebagai bahan masukan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang objek yang diteliti maupun untuk dikembangkan dengan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup Studi Lapang

Ruang lingkup merupakan batasan dari suatu pembahasan. Dengan adanya batasan dari suatu masalah diharapkan pembahasan tidak menyimpang dari masalah yang sedang dibahas dalam melaksanakan studi lapang dan diharapkan studi lapang tersebut jelas dalam pembahasannya. Ruang lingkup dalam studi lapang ini meliputi analisis atas penerapan akuntansi yang digunakan oleh Yayasan Al-Mursyidien.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam pengumpulan karya ilmiah adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi lapang ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data atau peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Dalam melakukan studi lapang ini, peneliti melakukan tanya jawab terhadap pihak-pihak yang terkait, khususnya yang berhubungan langsung dengan objek studi lapang yaitu pihak-pihak yang berwenang dan bertanggung jawab atas aktivitas keuangan di Yayasan Al-Mursyidien tersebut. Peneliti akan mencatat setiap jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber sehingga akan didapatkan data yang relevan dan akurat. Selanjutnya catatan atas hasil wawancara akan dijabarkan oleh peneliti dengan menggunakan bahasa yang baik dan informatif.

2. Observasi

(Riduwan, 2004 : 104) Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi atau data seperti yang terjadi di kehidupan nyata. Observasi dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai pengamat, dengan tujuan untuk memahami masalah yang terjadi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan proses penelitian. Dalam studi lapang ini peneliti melakukan

pengamatan terhadap aktivitas yang berhubungan dengan penerapan akuntansi atas laporan keuangan yang ada dalam Yayasan Al-Mursyidien.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang objek. Dengan adanya dokumentasi diharapkan data yang diperoleh dapat lebih dipercaya karena disertai dengan pembuktian yang nyata.